

BAB III

METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang pembahasan terhadap lima bagian sub bab. Bagian-bagian tersebut adalah ruang lingkup penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengambilan sampel, definisi operasional variabel dan prosedur analisis data.

A. Subjek dan Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Air Terjun Sedudo Kabupaten Nganjuk Kecamatan Sawahan, dengan objek penelitian adalah pengunjung yang datang di Air Terjun Sedudo. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dan statistika, yaitu dengan melakukan proses pengumpulan data, mengelompokkan atau klasifikasikan, pengolahan data dan menginterpretasikan data.

B. Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan sumber data pengelompokannya terbagi atas dua jenis, yaitu :

1. Data Primer

Merupakan sumber data penelitian yang secara langsung dari sumber asli atau tidak melalui perantara. Data primer secara khusus dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitian (Indriantoro dan Supomo, 1999). Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh dari hasil wawancara dan pengisian kuesioner oleh responden yang melakukan wisata di Air Terjun Sedudo.

2. Data Sekunder

Merupakan data yang sudah dipublikasikan, namun tidak khusus diarahkan untuk memenuhi kebutuhan pekerjaan yang sedang ditangani. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari Dinas Pariwisata, Kepemudaan, Olahraga dan Kebudayaan Kabupaten Nganjuk, internet, serta berbagai literatur baik buku maupun jurnal-jurnal yang relevan yang mendukung penelitian ini.

C. Teknik Pengambilan Sampel

Sampel ialah bagian dari populasi yang memiliki karakteristik tertentu, jelas, lengkap dan dianggap bisa mewakili populasi yang diambil dengan metode tertentu. Ukuran besarnya sampel dapat ditentukan dengan pertimbangan keilmuan peneliti (professional judgment).

Sedangkan teknik yang dipakai pada penelitian kali ini adalah teknik simple random sampling, yaitu teknik sampling yang memberikan kesempatan dan peluang yang sama bagi tiap anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel dan dilakukan secara acak. Serta akan digunakan pula teknik accidental sampling, yaitu teknik pengambilan sampel yang diambil berdasarkan pada siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti, kemudian bersedia untuk dijadikan sebagai responden penelitian. Data ini dapat diperoleh dengan cara mewawancarai responden secara langsung untuk kemudian dibagikan daftar pertanyaan (kuisisioner) kepada responden sebagai media untuk memperoleh keterangan maupun jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang telah diajukan.

Jumlah sampel dalam penelitian ini dihitung menggunakan rumus Slovin, dengan perhitungan sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1+Nd^2}$$

Keterangan :

n = Sampel

N= Populasi

d= *standar deviasi eror*

Dengan demikian apabila jumlah sampel $d = 10\%$ pada jumlah pengunjung Air Terjun Sedudo, maka diperoleh jumlah sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1+N(d)^2}$$

$$n = \frac{60.732}{1+60.732(0,1)^2}$$

$$n = 99.8356128$$

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada prinsipnya adalah cara bagaimana mengumpulkan data variabel yang akan diteliti. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Observasi yaitu teknik pengumpulan data yang diperoleh dengan cara mengamati suatu objek.
2. Interview (wawancara) yaitu teknik pengumpulan data yang diperoleh dengan cara memberikan rangkaian pertanyaan yang harus dijawab oleh

responden. Kuisisioner yang dapat digunakan dalam pengumpulan data adalah kuisisioner yang meliputi profil responden, tanggapan dari responden terhadap pertanyaan yang diajukan, yang semuanya harus berkaitan dengan indikator masing-masing variabel penelitian.

E. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional menjelaskan tentang kaidah yang digunakan oleh seorang peneliti dalam mengoperasikan kontrak, sehingga hal ini dapat memungkinkan peneliti yang lain untuk melakukan pengukuran yang sama, dengan cara yang sama atau mengembangkan dengan cara yang lebih baik (Indriantoro dan Supomo, 1999).

Dan berdasarkan rumusan masalah penelitian yang telah diuraikan bab-bab sebelumnya, maka disebutkan variabel dependen pada penelitian ini adalah jumlah kunjungan wisatawan. Sedangkan variabel independen yang dipilih adalah umur, pendidikan, biaya perjalanan, jarak dan pendapatan.

Berikut penjelasan variabel-variabel penelitian yang disebutkan diatas :

1. Jumlah kunjungan wisatawan (Y)

Variabel ini merupakan variabel terikat (dependen variable) dalam penelitian ini. Jumlah kunjungan wisatawan individu adalah frekuensi kunjungan wisatawan ke objek wisata Air Terjun Sedudo.

2. Umur (X1)

Umur wisatawan adalah umur tiap pengunjung Air Terjun Sedudo yang dinyatakan dalam satuan tahun. Diduga semakin tinggi umur wisatawan maka tingkat kunjungan wisatawan akan menurun.

3. Pendidikan (X2)

Variabel pendidikan adalah pendidikan formal terakhir yang ditempuh oleh wisatawan yang berkunjung ke Air Terjun Sedudo, yaitu SD, SMP, SMA dan Sarjana. Adapun tingkat pendidikan ini akan digolongkan berdasarkan berapa lama waktu menempuh pendidikan pada tiap jenjang :

Tamat SD = 6 tahun

Tamat SMP = 9 tahun

Tamat SMA = 12 tahun

Tamat S1 = 16 tahun

4. Pendapatan (X3)

Dengan berbagai macam jenis profesi seorang individu maka tingkat pendapatan yang diperoleh akan bervariasi pula, oleh karena itu variabel pendapatan ini dirasa perlu dimasukkan ke dalam penelitian ini. Pendapatan individu merupakan pendekatan upah atau gaji yang diterima pada tiap bulan, sedangkan untuk pelajar dan mahasiswa pendapatan sendiri merupakan uang saku perbulan dan untuk ibu rumah tangga pendapatan merupakan total pengeluaran konsumsi tiap bulan.

5. Jarak (X4)

Jarak adalah jarak yang ditempuh dari tempat tinggal wisatawan menuju lokasi objek wisata Air Terjun Sedudo dalam Kilometer (Km).

6. Biaya Perjalanan (X5)

Biaya perjalanan dapat ditentukan dari jumlah biaya yang dikorbankan individu selama berwisata ke Air Terjun Sedudo. Biaya

tersebut meliputi biaya retribusi masuk, biaya transportasi, biaya konsumsi dan biaya lain-lain dalam rupiah (Rp).

F. Metode Analisis Data

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif meliputi pengumpulan data untuk dilakukan uji hipotesis atau menjawab pertanyaan mengenai status terakhir subjek penelitian. Analisis deskriptif sendiri bertujuan untuk memperoleh deskripsi yang lengkap dan akurat.

Analisis deskriptif pada penelitian ini digunakan sebagai cara mengemukakan hasil penelitian mengenai valuasi ekonomi objek wisata Air Terjun Sedudo. Sedangkan data yang akan dikumpulkan adalah data primer, yang diperoleh dengan cara melakukan penelitian secara langsung kepada responden di objek wisata Air Terjun Sedudo.

2. Analisis Kuantitatif

Merupakan suatu metode yang berdasarkan pada analisis variabel-variabel yang dapat dinyatakan secara jelas atau menggunakan dengan rumus yang pasti. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan alat OLS, yaitu uji regresi linear berganda dengan menggunakan alat analisis SPSS. Uji regresi linier berganda ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel umur, tingkat pendidikan, pendapatan, jarak dan biaya perjalanan terhadap jumlah kunjungan di objek wisata Air Terjun Sedudo. Adapun fungsi dapat dinyatakan sebagai berikut :

$$Y = f(X_1 + X_2 + X_3 + X_4 + X_5).....$$

Model tersebut secara sistematis dapat dituliskan sebagai berikut :

$$TK = \alpha + \beta_1UM + \beta_2PDK + \beta_3PDT + \beta_4JK + \beta_5BP + e$$

Keterangan :

TK = jumlah kunjungan

α = konstanta

$\beta_1\beta_2$ = parameter

UM = variabel umur (tahun)

PDK= variabel pendidikan (tahun)

PDT= variabel pendapatan (Rp)

JK= variabel jarak (Km)

BP= variabel biaya perjalanan (Rp)

e = error term

3. Nilai Ekonomi

Dalam penelitian nilai ekonomi objek wisata Air Terjun seduduo akan dihitung dengan menggunakan metode biaya perjalanan (*Travel Cost Method*). Konsep pokok dari metode biaya perjalanan (TCM) sendiri adalah waktu tempuh dan biaya perjalanan yang dibayarkan oleh para wisatawan untuk mengunjungi tempat wisata tersebut. Metode biaya perjalanan menggunakan beberapa pendekatan diantaranya sebagai berikut :

- a. Suatu pendekatan sederhana zona biaya perjalanan, yang mana menggunakan sebagian data sekunder, dengan beberapa data sederhana yang dikumpulkan dari wisatawan objek wisata.
- b. Sebuah biaya perjalanan pendekatan individual dengan menggunakan survey yang lebih merinci kepada pengunjung.

Penelitian ini menggunakan metode biaya perjalanan yang data tersebut diperoleh melalui survei kuesioner para wisatawan terkait biaya perjalanan yang harus dikeluarkan ke lokasi wisata, kunjungan ke tempat wisata dan faktor sosiale ekonomi. Biaya perjalanan ini juga meliputi biaya biaya pengeluaran (retribusi, konsumsi dan sebagainya), biaya akomodasi dan transportasi. Untuk mengetahui nilai ekonomi wisata Air Terjun Sedudo dengan metode biaya perjalanan maka dapat digunakan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Menentukan jumlah kunjungan selama 12 bulan terakhir berdasarkan data yang didapat dari pengelola objek wisata Air Terjun Sedudo.
- b. Menentukan jumlah kunjungan per 1000 penduduk (Y)

$$Y = \frac{JKT}{JP} \times 1000$$

Dimana :

Y = Jumlah kunjungan per 1000 penduduk

JKT = jumlah kunjungan total

JP = jumlah penduduk

- c. Menentukan biaya perjalanan rata-rata (X_{ii}) yang ditentukan berdasarkan biaya perjalanan responden (B_{pi})

$$X_{ii} = \frac{B_{pi}}{n_i}$$

Dimana :

X_{ii} = Biaya perjalanan rata-rata

B_{pi} = Biaya perjalanan responden

n_i = Jumlah pengunjung responden

- d. Untuk menentukan nilai ekonomi dengan kunjungan perjalanan per 1000 pengunjung dengan formula sebagai berikut (Djjiono,2002).

Nilai Total

Dimana :

Nilai rata-rata = Biaya perjalanan rata-rata

Jumlah pengunjung = jumlah pengunjung

G. Analisis Regresi dan Pengujian Hipotesis

1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan persyaratan statistik yang baru dipenuhi pada analisis regresi linier berganda yang berbasis OLS (*Ordinary Least Square*). Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Uji Normalitas

Uji normalitas berfungsi untuk mengetahui normalitas dari residual pada analisis regresi, Menurut Gujarati (2012) prosedur

pengujian statistik harus didasari pada asumsi bahwa faktor kesalahan didistribusikan secara normal dengan residual sebagai taksira. Melalui pendapat tersebut dapat dipahami bahwa deteksi normalitas dalam deteksi asumsi klasik pada analisis regresi dilakukan dengan cara menguji normalitas distribusi kesalahan yang ditaksir melalui nilai residual terstandar hasil analisis regresi.

Deteksi normalitas merupakan deteksi yang digunakan untuk mengetahui normalitas dari distribusi data yang artinya deteksi normalitas sebaran dimaksudkan untuk mengetahui apakah data dari variabel yang diteliti terdistribusi normal atau tidak. Data yang memiliki distribusi normal dapat dikatakan memiliki sebaran yang normal sehingga dianggap dapat mewakili populasi. Ada beberapa uji untuk dapat mengetahui normal atau tidaknya suatu variabel diantaranya adalah uji statistik non parametrik Kolmogorof-Sminov. Sedangkan konsep dasar dari uji normalitas Kolmogorof-Sminov sendiri adalah dengan membandingkan antara signifikansi dengan alpha. Jika signifikansi $>$ alpha maka nilai residual terstandarisasi berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah sebuah uji yang digunakan untuk melihat hubungan linear antar variabel independen. Sedangkan dalam asumsi regresi linier antar variabel independen. Sedangkan dalam asumsi regresi linier klasik sendiri antar variabel independen tidak diijinkan untuk saling berkorelasi. Terdapatnya multikolinearitas

menyebabkan besarnya varian koefisien regresi yang berdampak pada lebarnya interval kepercayaan terhadap variabel bebas digunakan.

Ada beberapa indikator yang dapat dipakai untuk mendeteksi gejala multikolinearitas dalam suatu persamaan regresi, di antaranya adalah sebagai berikut :

1. Melalui nilai toleransi dan nilai VIF (varian inflation factor). Sebuah model regresi dikatakan bebas dari masalah multikolinearitas apabila nilai VIF berkisar pada angka antara 1-10 dan nilai toleransi mendekati angka 1.
2. Menganalisa matrik korelasi yang cukup tinggi (umumnya diatas 90%) sehingga hal ini merupakan indikasi adanya multikolinearitas.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas.

Dasar analisisnya adalah :

- a) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.

b) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebarkan di atas dan bawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Regresi ini dilakukan secara individu terhadap masing-masing variabel independen. Jika ternyata tidak ada hubungan yang signifikan antara residu masing-masing variabel independen maka berarti dalam model tersebut tidak terdapat heteroskedastisitas.

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Untuk menganalisis tingkat kunjungan objek wisata Air Terjun Sedudo maka dapat diformulasikan sebagai berikut :

a. Uji Pengaruh Simultan (Uji F)

Uji signifikansi simultan digunakan bertujuan untuk menunjukkan apakah keseluruhan variabel independen secara kolektif memiliki pengaruh variabel dependen.

Berikut ini Hipotesis uji F :

1. H_0 = Semua variabel independen secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap jumlah kunjungan wisatawan.
2. H_1 = Semua variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap jumlah kunjungan wisatawan.

Dengan kriteria pengujian :

1. H_0 diterima (tidak signifikan) jika nilai signifikansi > 0.05 , maka semua variabel independen secara bersama-sama dikatakan tidak mempengaruhi variabel dependen.

2. H1 diterima (signifikan) jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka semua variabel independen secara bersama-sama dikatakan mempengaruhi variabel dependen.

b. Uji Parsial (Uji t)

Uji hipotesis yang digunakan pada penelitian ini adalah uji t, yang digunakan dengan tujuan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh variabel independen secara parsial dalam menenrangkan variabel dependen.

Dengan perumusan hipotesis sebagai berikut :

1. $H_0: \beta_1 = 0$, artinya variabel independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. $H_0: \beta_1 > 0$, artinya variabel independen secara parsial berpengaruh positif terhadap variabel dependen.

Dengan kriteria deteksi :

1. Jika $t_{hitung} > t_{statistik}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima
2. Jika $t_{hitung} < t_{statistik}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi berfungsi untuk menunjukkan seberapa besar presentase variasi variabel independen dapat menjelaskan variabel dependennya. Jika nilai koefisien determinasi terletak antara 0 dan 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$), jika $R^2 = 1$, artinya variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi dependen. Namun apabila $R^2 = 0$, artinya kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi dependen yang sangat terbatas. Oleh karena itu suatu model dikatakan baik jika koefisien

determinasinya mendekati satu. Menurut Ghazali (2006), kelemahan dari koefisien determinasi ialah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan dalam model dan sebagai ukuran kesesuaian garis regresi dengan sebaran R^2 menghadapi masalah karena tidak mampu mengukur derajat bebas.